BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks alaminya, tanpa manipulasi atau intervensi dari peneliti terhadap objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang menekankan pada makna, proses, dan pemaknaan subjektif dari partisipan, bukan pada hasil numerik atau statistik. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara aktif berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual (Murdiyanto, 2020). Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, dengan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian diarahkan pada generalisasi. Pendekatan kualitatif ini melibatkan pengumpulan data di lingkungan alami, menggunakan metode yang relevan yang dilakukan oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yang berfokus pada pengkajian secara intensif terhadap suatu kasus tertentu yang memiliki batasan ruang dan waktu yang jelas. Studi kasus dianggap tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi proses pembentukan karakter kemandirian secara mendalam pada kelompok anak usia 4–5 tahun dalam satuan pendidikan tertentu. Menurut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), studi kasus merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk menelaah suatu program, peristiwa, aktivitas, atau sekelompok individu secara detail dalam konteks kehidupan nyata. Selaras dengan pendapat Cresswell sebagaimana dikutip dalam Assyakurrohim dkk., (2022), studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena tunggal secara menyeluruh, dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh waktu, tempat, atau karakteristik subjeknya.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha memahami bagaimana guru membentuk karakter kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui interaksi sehari-hari, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah yang dibangun di TK Plus Bina Insani, sebagai konteks tunggal yang menjadi fokus utama studi.

3.2 Lokasi Penelitian

Secara umum penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Bina Insani Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut tahun pelajaran 2024-2025. Pemilihan TK Plus Bina Insani sebagai lokasi penelitian bukan semata karena keunggulan fasilitas, melainkan karena karakteristik sekolah ini mencerminkan kondisi nyata pendidikan anak usia dini di wilayah non-perkotaan, di mana pembentukan karakter, khususnya kemandirian anak, lebih ditentukan oleh pendekatan pedagogis dan relasi sosial yang dibangun oleh guru dalam keseharian. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat bagaimana pembentukan karakter kemandirian diterapkan dalam kondisi yang sederhana dan apa adanya, tetapi tetap kaya secara makna edukatif.

Selain itu, sekolah ini memiliki ciri khas yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya komitmen guru dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari meskipun dengan keterbatasan sarana. Interaksi yang erat antara guru dan anak, serta keterlibatan aktif orang tua, menjadi salah satu kekuatan yang mendukung proses pembentukan karakter. Peneliti juga memiliki akses yang baik terhadap informan dan telah memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara secara mendalam.

Dengan memilih lokasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang otentik dan kontekstual mengenai proses pembentukan karakter kemandirian di satuan PAUD yang sederhana namun representatif dalam realitas pendidikan di daerah.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak. Subjek tersebut meliputi 1 orang guru kelas A dan 3 orang siswa kelas A yang belum sepenuhnya mandiri.

3.4 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan di TK Plus Bina Insani Kabupaten Garut yang nantinya akan menjadi partisipan dalam pengambilan data atau sebagai sumber data. Partisipan yang terlibat diantaranya kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan di lingkungan alami menggunakan sumber data primer. Teknik ini digunakan untuk bagaimana dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Plus Bina Insani. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah cara sistematis untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi (Prasetyo dkk., 2022). Peneliti melakukan observasi langsung untuk memantau kegiatan yang berkaitan dengan kemandirian anak, seperti keterampilan praktis dan interaksi sosial di TK Plus Bina Insani. Aspek yang diamati meliputi:

a. Observasi kegiatan yang melibatkan kemandirian anak di kelas
b. Pengamatan penerapan strategi pembelajaran berbasis kemandirian

2) Wawancara

Wawancara adalah metode tanya jawab terstruktur antara peneliti dan partisipan. Wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik, kepala sekolah dan salah satu orang tua untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pembentukan karakter kemandirian anak. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan wawancara kepada guru, tujuan dilakukannya wawancara kepada guru kelas untuk

memperoleh informasi mengenai bagaimana pembentukan karakter kemandirian yang diterapkan guru pada anak usia 4-5 tahun. Sedangkan wawancara yang dilaksanakan kepada kepala sekolah bertujuan untuk mengkonfirmasi serta memperoleh data yang berkaitan karakter kemandirian anak secara umum di lingkungan sekolah. Kepada orang tua wawancara mengenai kesesuaian capaian kemandirian antara di rumah dan di sekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan memeriksa dokumen atau arsip terkait (Joesyiana, 2018). Data yang dikumpulkan mencakup:

a. Data profil TK Plus Bina Insani Kabupaten Garut
b. Data Kurikulum
c. Data sarana prasarana yang mendukung kegiatan dalam pembentukan karakter kemandirian anak
d. Kegiatan kemandirian anak

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen ini dirancang untuk mendapatkan data yang mendalam dan menggali berbagai perspektif dari berbagai informan, situasi, atau dokumen yang relevan (Ardiansyah dkk., 2023). Instrumen pengumpulan data sangat penting karena menentukan bagaimana data dikumpulkan, serta kualitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Pada penelitian tentang "Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Plus Bina Insani", instrumen pengumpulan data yang digunakan akan mencakup berbagai teknik untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait kurikulum dan laporan perkembangan anak. Berikut adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Instrumen Wawancara: Pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan mengenai bagaimana pembentukan, peran, atau strategi pembelajaran kemandirian diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Pedoman wawancara secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 (*terlampir*)
2) Instrumen Observasi: Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perilaku anak selama kegiatan yang berkaitan dengan kemandirian. Format lengkap lembar observasi tercantum pada bagian Lampiran 5 (*terlampir*)
3) Instrumen Dokumentasi: Formulir untuk mencatat jenis dokumen yang dikumpulkan, seperti data sarana prasarana, dan foto. Format lengkap tersedia dalam Lampiran 6 *(terlampir*)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data non-numerik, seperti teks, wawancara, dan observasi (Rifa'i, 2023). Proses ini bertujuan untuk memahami makna dan fenomena sosial dari berbagai perspektif. Menurut Miles & Huberman, (1994), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan aktivitas yang aktif dan interaktif, diantaranya:

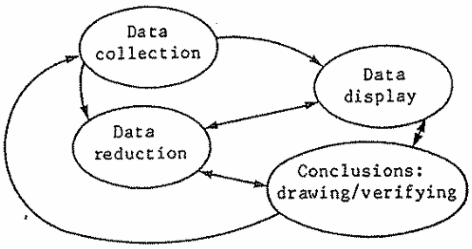

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles & Huberman

(Sumber: Model Miles & Huberman: 1994:12)

1) Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dicatat dan dianalisis. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis disusun dalam bentuk deskripsi dan narasi yang logis dan sistematis. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang jela

2) Reduksi Data: Data yang diperoleh akan dipilih dan diringkas untuk menyoroti informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Tujuannya adalah untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus pada tujuan dan acuan yang telah ditetapkan, serta menghindari data yang membingungkan pembaca. Reduksi dimulai setelah data terkumpul dan peneliti menyaring informasi yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan pengkodean data, termasuk *axial coding* dan *selective coding*, untuk mengidentifikasi tema utama. Menurut Glaser dan Strauss sebagaimana dikutip oleh Ayu & Budiasih (2014), proses *open coding* merupakan salah satu tahap dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti mulai dengan mengidentifikasi, memberi label, mengelompokkan, serta menguraikan fenomena yang muncul dari data tekstual hasil wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti. Tahapan ini bertujuan untuk menemukan makna dasar dari data yang dikumpulkan melalui pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan bermakna. Setelah tahap open coding, proses dilanjutkan dengan *axial coding*, yaitu mengorganisasi kembali kategori-kategori yang telah terbentuk sebelumnya dengan cara menjalin hubungan antar kategori tersebut dalam suatu pola atau struktur konseptual. Pada tahap ini, peneliti menyusun keterkaitan antara satu kode dengan kode lainnya melalui pendekatan kombinatif antara pemikiran induktif (berangkat dari data) dan deduktif (berangkat dari teori). Tahap berikutnya adalah *selective coding*, yaitu proses pemilihan kategori inti yang dianggap paling sentral dari keseluruhan data yang telah dianalisis, kemudian mengaitkan kategori-kategori lainnya sebagai bagian dari kategori inti tersebut. Dalam seluruh proses *coding* ini, peneliti secara berkelanjutan menulis memo teoritik sebagai bentuk refleksi analitis. Memo ini bersifat dinamis, artinya dapat berubah, berkembang, atau direvisi seiring berjalannya proses penelitian.
3) Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang

diteliti, seperti penjelasan singkat, tabel, atau format lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai pembentukan karakter kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di TK Plus Bina Insani.

4) Penarikan Kesimpulan: Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan yang dapat menjelaskan hasil temuan berdasarkan teori dan data yang diperoleh. Kesimpulan ini diambil menggunakan metode deduktif, yaitu menghubungkan informasi umum dengan peristiwa khusus yang diamati.

3.8 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Triangulasi dalam uji kredibilitas dimaknai sebagai proses pemeriksaan keabsahan data melalui beragam sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat beberapa jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2020, hlm. 316). Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu suatu pendekatan untuk menilai keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Dalam praktiknya, peneliti memadukan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pembentukan kemandirian anak di lingkungan sekolah, peran guru dalam mendukung perkembangan kemandirian tersebut, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses tersebut.

3.9 Isu Etis

Etika penelitian sangat penting dalam penelitian ini untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat sebagai partisipan. Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak partisipan selama proses penelitian, dengan tetap memperhatikan latar belakang, norma, adat, dan kebiasaan yang ada. Adapun beberapa prinsip etika yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu: pertama, memberitahukan maksud dan tujuan, peneliti harus memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada pihak terkait serta meminta izin untuk melakukan penelitian. Setelah izin diperoleh, peneliti wajib menghormati dan mengikuti aturan yang berlaku di lokasi penelitian agar proses

pengumpulan informasi dapat berjalan lancar. Kedua, anonimitas peneliti berkewajiban menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan nama samaran berupa inisial. Selain itu, peneliti harus menjaga kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh partisipan. Hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah, dan penulisan informasi yang diperoleh dari wawancara harus dilakukan secara jujur dan sesuai dengan fakta yang ada. Pada penelitian ini, peneliti juga perlu dengan hati-hati mengungkapkan temuan penelitian agar tidak membahayakan atau merugikan pihak mana pun.